

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENANGANAN PASIEN
GAWAT DARURAT PADA KASUS MIOKARD INFARK
DI RUANG GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT KEBONJATI
BANDUNG**

Ns., Ade Herawati M.Kep* Ns., Enisah S.Kep., M.Kep, Andi Sukandi.,SE.MM*****

¹ Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung – Indonesia

² Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung – Indonesia

³ Politeknik Maritim Eka Utama Subang - Indonesia

Article Vol.01 No.02

Keyword :

Pengetahuan Penanganan Pasien

Miokard infark

Gawat darurat

Alamat Email:

ade.herawati@akperkebonjati.ac.id

enisah@akperkebonjati.ac.id

andi.sukandi1977@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (notoatmodjo, 2019), Statistik rumah sakit Indonesia tahun 2021 dan 2022 menunjukkan penyakit jantung iskemik lainnya merupakan kasus terbanyak dirawat inap maupun rawat jalan dibanding penyakit-penyakit jantung lainnya. Angka fatalitas kasus (*case fatality rate* = *CFR*) infark miokard akut adalah yang tertinggi dibandingkan dengan penyakit-penyakit jantung lainnya yaitu 16,6% dan 14,1% pada tahun 2018 dan 2019 meningkat dari peringkat ke-10 (1999) dan ke-9 (2019, 2020). Sedangkan untuk pasien rawat inap, menempati peringkat ke-5 pada tahun 2021 dan 2022, meningkat dari peringkat ke-8 (1) dan ke-7 (2022). Hasil penelitian menunjukan ada hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dengan nilai rho hitung 0,455 dengan taraf signifikansi 0,033. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler (Faridah, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Pada penelitian ini sampel yang di gunakan adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Karakteristik perawat yang ada di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung sebagai berikut; rata-rata usia perawat adalah 26-30 tahun, mayoritas jenis kelamin wanita dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan dan

sebagian besar sudah bekerja lebih dari satu tahun; Perawat di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup; Perawat di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung sebagian besar memiliki peran dengan kategori cukup sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler; Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler; ($p: 0,001$ $\alpha: 0,05$.)
Kata Kunci : Pengetahuan, penanganan pasien, miokard infark

Abstrack

Knowledge is the result of knowing, and this occurs after people perceive a certain object (notoatmodjo, 2019). Indonesian hospital statistics for 2021 and 2022 show that other ischemic heart diseases account for the most cases of inpatient and outpatient treatment compared to other heart diseases. . The case fatality rate (CFR) of acute myocardial infarction is the highest compared to other heart diseases, namely 16.6% and 14.1% in 2018 and 2019, increasing from 10th (1999) and 14.1%. 9 (2019, 2020). Meanwhile, for inpatients, it is ranked 5th in 2021 and 2022, an increase from 8th (1st) and 7th (2022). The research results show that there is a relationship between knowledge and the role of nurses as implementers with a calculated rho value of 0.455 with a significance level of 0.033. With these results, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the role of nurses as implementers in treating patients with cardiovascular system disorders (Faridah, 2019).. The characteristics of nurses in the emergency unit at Kebonjati Hospital, Bandung, are as follows; the average age of nurses is 26-30 years, the majority are women with a DIII level of education in Nursing and most have worked for more than one year; Nurses in the emergency unit at Kebonjati Hospital Bandung mostly have a level of knowledge in the sufficient category; Nurses in the emergency room the emergency unit at Kebonjati Hospital Bandung mostly has a role in the adequate category as implementer in handling emergency patients with cardiovascular system disorders; there is a significant relationship between the level of knowledge of nurses and the role of nurses as implementers in handling emergency patients with cardiovascular system disorders; ($p: 0.001$ $\alpha: 0.05$.)

Keywords: Knowledge, patient management, myocardial infarction

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap

suatu obyek tertentu (notoatmodjo, 2019), dengan pengetahuan dan perilaku pekerjaan perawat juga dapat terpengaruhi. Yang diman, jika

seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik maka perawat tersebut akan melakukan tindakan keperawatan yang professional dengan landasan teori yang dia miliki. Statistik rumah sakit Indonesia tahun 2021 dan 2022 menunjukkan penyakit jantung iskemik lainnya merupakan kasus terbanyak dirawat inap maupun rawat jalan dibanding penyakit-penyakit jantung lainnya. Angka fatalitas kasus (*case fatality rate* = *CFR*) infark miokard akut adalah yang tertinggi dibandingkan dengan penyakit-penyakit jantung lainnya yaitu 16,6% dan 14,1% pada tahun 2018 dan 2019 meningkat dari peringkat ke-10 (1999) dan ke-9 (2019, 2020). Sedangkan untuk pasien rawat inap, menempati peringkat ke-5 pada tahun 2021 dan 2022, meningkat dari peringkat ke-8 (1) dan ke-7 (2022). Dengan adanya data tersebut dan tuntutan masyarakat akan mutu layanan maka pelayanan gawat darurat oleh perawat sebagai pelaksana pelayanan kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan ini sangat penting untuk ditingkatkan dimna tujuan utama pada pada pertolongan

emergency adalah untuk memberikan asuhan yang akan menguntungkan pasien tersebut sebelum mereka menerima perawatan defenitif. (Skeet, 1995 dan Faridah 2019). Dari uraian data tersebut dan diperkuat oleh data WHO yang diperkirakan dalam world health statistics 2018, diprediksi 20 penyebab kematian di 2030 sebagai berikut, isc haemic heart disease, cerebrovaskuler disease, PPOK, lower respiratori infections, road traffic accident, hypertensive heart disease, dst. Sementara dalam jurnal yang sama, bila dibanding penyebab kematian pada tahun 2018 dan 2030 (dalam prediksi) ischaemic heart disease berada pada peringkat pertama, oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran perawat terutama bagi perawat yang bekerja pada unit gawat darurat dalam penanganan kegawatdaruratan system kardiovaskuler untuk dapat mewujudkan pelayanan yang bermutu dan pelayanan keperawatan yang lebih profesional di masa mendatang. Pada penelitian sebelumnya, peneliti membagi menjadi dua variabel yaitu variabel

independen adalah pengetahuan perawat mengenai kegawatdaruratan dengan gangguan sistem kardiovaskuler dan dependen adalah peran perawat dalam menangani pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dengan nilai rho hitung 0,455 dengan taraf signifikansi 0,033. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler (Faridah, 2019). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*), dalam (Notoatmodjo, 2007). Tujuan

penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Uji *chi-square* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis serta membandingkan kedua variabel yang dihubungkan berbentuk skala kategorik (Notoatmodjo, 2010). Uji hipotesis dilihat dengan membandingkan nilai p dengan nilai $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak jika $p < \alpha$. Peneliti menggunakan hipotesis H_a , sehingga jika nilai $p\text{-value} < \alpha$, maka H_a gagal ditolak.

HASIL

hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan perawat dan peran perawat sebagai pelaksana dalam

darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan sejak bulan September 2022-2023.

penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di ruang unit gawat

4.1.1. Data Demografi

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a) Laki-laki	10 Orang	13,3 %
	b) Perempuan	20 Orang	66,7 %
2	Usia		
	a) 20-25 Tahun	5 Orang	16,7 %
	b) 26-30 Tahun	18 Orang	60,0 %
	c) 31-35 Tahun	7 Orang	23,3 %
3	Pendidikan		
	a) D3 Keperawatan	11 Orang	36,7 %
	b) S1 Keperawatan	19 Orang	63,3 %
4	Lama Bekerja		
	a) 1-6 Bulan	6 Orang	20,0 %
	b) 7-12 Bulan	8 Orang	26,7 %
	c) > 1 Tahun	16 Orang	53,3 %

Dari tabel diatas, menunjukan bahwa dari 30 perawat yang telah diteliti diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin adalah perempuan 20 orang (66,7%), dengan tingkat pendidikan terbesar (63,3%) adalah S1 Keperawatan, dan rata-rata usianya adalah 26-30 tahun sebanyak 18 orang (60,0%). Dari keseluruhan ternyata (50%) dari mereka sudah bekerja lebih dari satu tahun.

Variabel penelitian dari hasil penelitian ini terdiri dari variabel yang meliputi tingkat pengetahuan perawat, peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskuler dan hubungan pengetahuan perawat dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Pemaparan variabel penelitian dapat dilihat pada masing-masing tabel di bawah ini.

1) Tingkat pengetahuan perawat di ruang unit gawat darurat Rumah

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat di Ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Badung (n=30)

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	16	53,3 %
	Cukup	11	36,7 %
	Kurang	3	10,0 %
Jumlah		30	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan dari 30 perawat yang telah diteliti diketahui bahwa tingkat pengetahuan perawat baik dengan jumlah 16 responden (53,3%) dan hanya 3 responden (10,0%) perawat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

2) Peran perawat dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem Kardiovaskuler.

Tabel 4.3. Distribusi Peran Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler (n=30)

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
----------	----------	--------	----------------

Sakit Kebonjati Bandung.

Peran	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Perawat	Baik	6	20,0 %
	Cukup	21	70,0 %
	Kurang	3	10,0 %
Jumlah		30	100 %

Tabel 4.3 menunjukkan dari 30 perawat yang telah diobservasi diketahui bahwa mayoritas peran perawat cukup dengan jumlah 21 responden (70,0%), sedangkan minoritas peran perawat kurang dengan jumlah 3 responden (10,0%).

4.2. Analisa Bivariat

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hubungan tingkat pengetahuan perawat dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

No	Pengetahuan Perawat	Peran Perawat						Total		p.v	df
		Baik		Cukup		Kurang		Pembahasan			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Baik	6	85,7%	10	50%	0	0%	16	53,3%	Penjabaran dari narasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yang karakteristik responden, tentang penyakit dan penanganan pasien kardiovaskuler, peran	
2	Cukup	1	14,3%	10	50%	0	0%	11	36,7%		
3	Kurang	0	0%	0	0%	3	100%	3	10,0%		
		7	100	20	100	3	100	30	100		

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dalam penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan perawat berhubungan dengan peran perawat sebagai pelaksana dalam menangani pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskuler. Hasil analisi hubungan kedua variabel tersebut memiliki nilai yang dapat diterima atau signifikansi $\alpha > P$ value yaitu $0,05 > 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian diterima, artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem

kardiovaskuler di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan perawat akan sistem kardiovaskuler maka semakin banyak perawat yang tidak menjalankan perannya dengan baik mulai dari pengkajian keperawatan, menegakkan diagnosa, mengintervensi dan implementasi tindakan sampai mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil Penjabaran dari tujuan penelitian yang karakteristik responden, tentang penyakit dan kardiovaskuler, peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler, dan hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

5.1.1. Pengetahuan tentang Penanganan Pasien Gawat Garurat dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler

Pada tabel 4.2 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Latar belakang tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulusan DIII Keperawatan

dengan masa kerja terbanyak adalah lebih dari satu tahun.

Dalam memberikan bantuan pelayanan gawat darurat petugas harus memiliki tiga unsur kesiapan, salah satunya adalah kesiapan pengetahuan dan keterampilan karna eratkaitannya dengan upaya penyelamatan langsung terhadap pasien (Widiasih 2019).

Notoatmodjo (2020), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang, karna dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Selanjutnya Notoatmodjo (2020) mengutarakan bahwa pengetahuan yang baik akan menunjang terwujudnya perilaku yang baik pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan perawat maka semakin baik pula dalam setiap tindakan yang akan dilakukan.

5.2.2. Peran Perawat dalam Tindakan Kegawat daruratan dengan Sistem Kardiovaskuler.

Dari hasil pengumpulan data, didapatkan bahwa peran perawat dalam tindakan gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler 70,0% (21 orang) cukup, sedangkan peran perawat yang masuk dalam kategori baik adalah 20,0% (6 orang). Dari data ini dapat dikatakan sebagian besar responden memiliki peran yang cukup dalam penanganan pasien gawat darurat dengan sistem kardiovaskuler sama halnya dengan pengetahuan

pasien yang notabennya memiliki pengetahuan yang cukup pula tentang gangguan sistem kardiovaskuler.

Nursalam (2022), menjelaskan peran perawat dalam intervensi keperawatan harus berdasarkan pada kewenangan dan tanggungjawab secara profesional meliputi tindakan dependen, independen dan interdependen.

Jadi bisa terlihat bahwa perawat salah satu tim kesehatan pada sistem pelayanan kegawatdaruratan juga mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu pasien dalam upaya penyelamatan jiwa disamping tim kesehatan lain seperti dokter, dokter ahli dan penunjang diagnostik lainnya. Tetapi disini perlu digarisbawahi bahwa perawat yang bekerja pada pelayanan gawat darurat perlu adanya tambahan ilmu dan keterampilan khusus seperti Bantuan Hidup Dasar agar tujuan dari pelayanan dapat tercapai.

5.1.3. Hubungan Pengetahuan dan Peran Perawat.

Dari perhitungan statistik dengan menggunakan *program SPSS for Windows* mengenai hubungan pengetahuan dengan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler didapatkan hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara variabel X dan variable Y adalah dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05) dan $df = 1$ diperoleh hasil $p.value = 0,001$ pada $df = 1$ sehingga

hipotesa kerja diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

Hal ini dapat disebabkan karna tingkat pengetahuan perawat yang dalam kategori cukup, sehingga peran perawat juga termasuk dalam kategori cukup dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

Arikunto (1993) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula dalam melaksanakan intervensi keperawatan. Sedangkan Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula dalam mengaplikasikan sesuatu yang diperoleh.

Widiasih (2012), menyatakan keberhasilan pelayanan gawat darurat dipengaruhi oleh tiga kesiapan, yaitu kesiapan mental artinya petugas harus siap dalam 24 jam dan tidak dapat ditunda, kemudian kesiapan pengetahuan teoritis dan fisiologis berbagai organ tubuh yang penting dan keterampilan manual untuk tindakan dalam pertolongan pertama. Yang ketiga kesiapan alat dan obat-obatan darurat yang memerlukan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam memberikan pertolongan kepada pasien gawat darurat.

Berdasarkan konsep diatas maka secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli tentang

hubungan/pengaruh pengetahuan terhadap peran perawat dalam intervensi asuhan keperawatan gawat darurat atau dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula dalam melaksanakan tindakan keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Karakteristik perawat yang ada di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung sebagai berikut; rata-rata usia perawat adalah 26-30 tahun, mayoritas jenis kelamin wanita dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan dan sebagian besar sudah bekerja lebih dari satu tahun;
- 2) Perawat di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup;
- 3) Perawat di ruang unit gawat darurat Rumah Sakit Kebonjati Bandung sebagian besar memiliki peran
- 4) dengan kategori cukup sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler;

- 5) Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler; ($p: 0,001$ $\alpha: 0,05$)

SARAN

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Penelitian lanjut yang disarankan adalah penelitian sejenis dengan jumlah yang lebih banyak dengan tingkat pendidikan terakhir yang homogen; menambah waktu observasi sehingga peneliti dapat memantau peran keperawatan yang dilakukan lebih optimal; penelitian lanjut diperlukan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi peran perawat dalam menangani pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler; peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden.

2) Bagi Perawat

Pengetahuan dan peran keperawatan yang dilakukan perawat dalam

penelitian ini pada dasarnya masih dalam kategori cukup. Perawat dituntut untuk meningkatkan pengetahuan maupun tindakannya dalam peran keperawatan, sehingga perawat menjadi terampil dan pengetahuannya meningkat dalam menangani pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

3) Bagi Institut Pendidikan Keperawatan,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bahan ajar pemberian materi khususnya area keperawatan gawat darurat atau bantuan hidup dasar, dan juga sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya dalam keperawatan gawat darurat.

4) Bagi Rumah Sakit Kebonjati Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk bahan pertimbangan rumah sakit yang digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan dalam menentukan *operasional prosedur* penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler, dengan cara melakukan pendidikan atau pelatihan berkelanjutan sehingga tingkat pengetahuan dan peran perawat menjadi lebih baik dalam bidang penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Niven, N. 1995. Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Oman, dkk, 2008. Keperawatan Emergensi, EGC, Jakarta.
- Walgito, 2002, Pengantar Psikologi Umum, EGC, Yogyakarta.

